Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Sekolah Umum

Lalu Muhammad Jam'an
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
lalujaman321@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received
Accepted
Available online

Keywords: *PAI, Kooperatif Learning, Sekolah Umum.*

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/

Abstrak

Tulisan ini mengemukakan upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum yang memiliki keterbatasan waktu. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mendesain proses pelaksanaan pembelajaran yang bervariatif dan berinovasi terutama ketepatan dalam memilih berbagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan strategi Kooperatif Learning. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedi, majalah, makalah, artikel dan lainlain yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru membutuhkan strategi yang tepat untuk memberikan dampak yang aktif dan efektif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan fitrah peserta didik, dalam upaya pengembangan PAI di Sekolah Umum.

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia, keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya. Sekolah memiliki peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan *(Abd Rouf, 2015)*. Pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah umum memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara komprehensif, yang mencakup aspek-aspek fundamental seperti akidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Melalui proses pendidikan ini,

diharapkan peserta didik tidak hanya berkembang dari sisi intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sensitivitas sosial yang tinggi. *(Dwi Aditya Putra, dkk, 2023).*

Seiring berjalannya waktu serta perkembangan zaman yang begitu pesat, maka sudah barang tentu berpengaruh pada tingkat perubahan pendidikan sehingga perkembangan pola pikir manusiapun perlu ditingkatkan melalui suasana pembelajaran yang berinovatif sebagai upaya untuk menyiapkan generasi yang unggul, agar bisa memposisikan diri dalam kehidupannya sesui dengan perkembangan zaman tersebut. Setiap lembaga pendidikan saat ini harus memberikan terobosan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta memiliki langkah pembaharuan atau inovasi dalam menyiapkan SDM yang unggul *(Meliwati, Baron Lesmana, Leni Erlina Sari, Restu Audy Azhari, 2023: 2364).* Proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiap kelas merupakan langkah awal untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional *(Pasutri, 2020: 57).*

Untuk mendorong keberhasilan pada proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mendesain proses pelaksanaan pembelajaran yang bervariatif dan berinovasi terutama ketepatan dalam memilih berbagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Memilih strategi yang tepat merupakan cara terbaik untuk mengkonstruksi peserta didik yang ideal serta memiliki dampak percepatan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang lebih baik, selain dari itu akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, suasana belajar yang baik serta penerapan strategi yang tepat akan memberikan pemahaman peserta didik lebih cepat pada materi yang sedang dipelajari, terutama dalam pembelajaran PAI.

Jika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya memakai metode ceramah akan berdampak negative pada peserta didik, karena kemampuan siswa untuk mendengarkan guru yang berbicara sangat rendah dan bahkan membuat peserta didik bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena demikian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memakai strategi yang lebih menekankan pada cara belajar yang sama-sama memberikan keaktifan diantara siswa salah satunya menggunakan strtegi Kooperatif Learning. Strategi pembelajaran kooperatif learning merupakan kegiatan belajar dengan cara membentuk kelompok kecil, sehingga terjadi proses belajar bekerjasama dalam mencapai pengalaman belajar yang optimal baik secara individu maupun berkelompok *(Ismun Ali, 2021: 249).*

Selain dari itu strategi pembelajaran kooperatif akan lebih membangun kepekaan bagi peserta didik untuk saling melengkapi dan membantu serta terhindar dari sikap persaingan dan saling mengalahkan. Secara tidak langsung strategi tersebut akan mewujudkan nilai-nilai keislaman yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Karena Pembelajaran PAI diharapkan mampu membangun manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta bertujuan untuk mencetak manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti yang baik, saling menghargai dan menghormati, memiliki sikap disiplin, harmonis dalam kehidupan individu terlebih lagi pada lingkungan sosial *(Abdul Mursyid, 2017: 13).*

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan cara pengumpulan datanya, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati. Penelitian tersebut dijelaskan secara deskriptif, maksudnya penelitian yang mencoba memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pendekatan secara teoritisnya ialah Bagaimana Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, yang dimana memiliki tantangan yang lebih kompleks seperti faktor lingkungan baik internal maupun eksternal dan kurangnya waktu yang dimana secara umum pelajaran PAI di Sekolah Umum hanya satu kali dalam seminggu.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadannya. Penelitian ini mengunakan sumber Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan studi atau penelitian kepustakaan *(library research)* yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Data Sekunder adalah "data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada". Data sekunder berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedi, majalah, makalah, artikel dan lain-lain yang relevan. Sumber data dalam penelitian ada dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, Koran, dan lain-lain. Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil studi dari berbagai bahan pustaka yang relevan, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang terkait dengan fokus masalah di atas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual dalam bentuk pandangan dan pemikiran yang ada dalam bahan pustaka yang dimaksud. Penelitian ini mengunakan Teknik Analisis Isi.

Menurut Burhan Bungin, Analisis Isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum simpulan) yang dapat ditiru *(Replicabel),* dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya. Dan mengunakan analisis deskriptif yaitu suatu metode yang menguraikan secara teratur seluruh konsepsi dari tokoh yang dibahas dengan lengkap. Kegiatan menganalisis data ini dapat dilakukan dengan

membaca, mencatat, menahami dan memahami secara urut dan sistematis. Sehingga menemukan apa yang penting, yang dipelajari dan memutuskan apa yang perlu diangkat dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pengertian

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang perlu dipilih oleh seorang pendidik untuk bisa menyampaikan materi pelajaran sebagai uapaya memberikan kemudahan pagi pseserta didik dalam memahami serta dapat menerima materi dengan baik dan proses pelaksanaan pebelajaran dapat dikuasai samai pada akhir kegiatan belajar *(Siti Ruhilatul Jannah dan Nur Aisyah. 2020. 45)* Selain dari itu strategi pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan serta rangkaian kegiatan belajar dengan melibatkan suatu model, metode, dan teknik pembelajaran dan juga memanfaatkan sumber belajar berupa media dan atau alat peraga yang dapat memberikan kekuatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran *(Risqiyanto Hasan Hamdani, Syaiful Islam, 2019: 34).*

Kemudian strategi pembelajaran yang dukemukakan oleh Mulyasa bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi, tanya jawab, mengadakan pengamatan dan kegiatan lain yang dapat mendorong peningkatan kemampuan dan kompetensi peserta didik *(Nurdiansyah, Fitrini Toiyibah, 2016: 930)*. Strategi pembelajaran secara umum akan menerangkan suatu prosedur umum dari suatu Pelajaran dan berbagai komponen yang diterapkan secara Bersama dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan penuh keefektifan dan efisien *(Fitriani Nur Alifah, 2019: 86).*

Jadi berdasarkan penjelasana terkait strategi pembelajaran di atas dapata dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang mengorganisasikan berbagai isi yang terkandung dalam proses pembelajaran, mengolah kegiatan pembelajaran, serta menyampaikan Pelajaran dengan melibatkan atau memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai Upaya untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaraan dengan efektif dan efisien. Secara definisi strategi kooperatif learning menurut para tokoh diantaranya pendapat yang dikemukakan oleh Johnson yang dinukil oleh B. Santoso mengemukakan kooperatif learning merupakan bentuk pembelajaran yang membentuk suatu kelompok kecil agar menghasilkan proses belajar bekerjasama untuk mencapai pengalaman *(Syukri Fathudin Achmad Widodo, 2006: 17).*

Kemudian Nurhadi mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif learning merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan disengaja untuk menciptakan interaksi yang silih asuh sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalapahaman dan terjadinya ketersinggungan sehingga dapat memicu terjadinya masalah *(Nuhadi, 2003: 112).* Lebih jauh lagi pembelajaran kooperatif learning yang digambarkan oleh Hamdun mengutip pendapat dari Kroll dan Davidson mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif learning merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada lingkungan belajar yang membentuk sebuah kelompok agar saling membagi suatu gagasan dan ide-ide sehingga terbentuk cara

belajar yang kolaboratif utuk menyelesaikan suatu kesenjengan *(Ismun Ali, 2021: 252).* Dalam pandangan tersebut bahwa pembelajaran harus berdasarkan pada konsep untuk memberikan rasa tanggung jawab bahwa semua peserta didik memiliki tujuan yang sama. Karena aktifitas belajar bagi setiap peserta didik yang dapat menghasilkan komuikastif dan interaktif yang baik diantara sesama akan terjadi pada pembelajaran berkelompok.

Oleh karena demikian Melvin L Sulberman mengemukakan sebagaimana yang telah dinukil oleh Sutrisno bahwa pembelajaran kooperatif learning merupakan belajar sebagai konsekuwensi secara otomatis untuk menyampaikan informasi kepada pesertaa didik, sehingga dalam prose belajar akan membutuhkan mental dan sekaligus aksi nyata atau tindakan langsung *(Sutrisno, 2005: 58).* Jadi pembelajaran kooperatif learning merupakan suatu strategi yang akan memberikan dampak yang aktif dan efektif selama perjalanan proses pembelajaran yang sesuai dengan fitrah peserta didik yang dikatakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan Kerjasama, bantuan dan pertolongan dari orang lain untuk mempelari serta memecahkan berbagai persoalan.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Learning

a) Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan guru memberikan apersepsi berupak memotivasi peserta didik untuk memiliki gairah, semangat dan minat untuk mengikuti Pelajaran.
b) Pembelajaran dengan bentuk siswa dibagi kelompok yang terdiri dari 4/5 siswa, dalam pembagian kelompok yang perlu diperhatikan adalah bersifat heteroginitas yang perlu diprrioritaskan.
c) Guru menjelaskan materi apa yang disampaikan dan tujuan yang akan dicapai, kemudian menjelaskan pula apa kegiatan yang pelu dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran serta menjelaskan cara-cara mengerjakannya.
d) Adanya proses kerja tim. Yakni siswa dalam kelompok bekerjasama, serta guru perlu menyiapkan berbagai lembaran kerja sebagai pedoman dan petunjuk bagi peserta didik untuk bekerja dalam kelompoknya agar mereka bekerja dengan kompak, menguasai pekerjaan dan yang penting masingmasing anggota memberikan kontribusi penuh. Dalam hal ini guru perlu memberikan bimbingan, motivasi dan melakukan pengamatan terhadap kerja peserta didik.
e) Guru melakukan evaluasi dari hasil kerja kelompok peserta didik
f) Guru perlu memberikan reward atau perhargaan terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaannya. *(Hj. Masyithah. 2014. 10-11).*

Teknik-teknik dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperativ Learning

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperativ learning diruang kelas yaitu merubah kebiasaan pembelajaran yang pada umumnya berpusat pada seorang guru sehingga mengalih pada pembelajaran yang berpusat pada kegiatan belajar peserta didik. Proses pembelajara ini diawali dengan pengelolaan kelas

yang memberikan kenyamanan dan pembelajaran yang kondusif, hal yang dilakukan dalam model pembelajaran ini menata kelas yang biasa duduk peserta didik baris memanjang dirubah duduk dengan melingkar baik lingkar kecil maupun lingkar besar. Teknik ini digunakan sebagai Teknik pembelajaran kooperativ learning yang memperhatikan juga situasi dan keadaan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga diperlukan komitmen dan keprofesionalitas seorang guru untuk menata pembelajaran yang menghadirkan interaksi yang baik dengan peserta didik, sesame guru maupun lingkungan atau ruangan kelas tempat peserta didik belajar.

Adapun Teknik-teknik pembelajaran kooperativ learning yang berinovasi dan eksplorasi pembelajaran pendapat Lie dalam *(Syukri Fathudin Achmad Widodo, 2006: 20) sebagai berikut:*

1) Mencari pasangan yaitu Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran kooperatif learning dengan cara memasangkan kartu satu dengan lainnya yang berisi pernyataan yang cocok sesuai dengan materi yang diajarkan pada Pendidikan agama Islam.
2) Bertukar pasangan yaitu Teknik pembelajaran dengan cara peserta didik dianjurkan untuk mencari pasangan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru secara Bersama, dalam pelaksanaanya siswa mencari pasangan yang berbeda disetiap pembelahasan, seperti, satu pasangan untuk mengerjakan tugas, kemudian mendiskusikan dengan pasangan yang lain, setelah mendapatkan informasi kemudian Kembali pada pasangan semula untuk memberikan informasi yang didapatkan pada pasangan lainnya.
3) Berpikir-berpasangan-berempat yaitu teknok pembelajaran dengan cara guru membuat kelompok pada peserta didiknya yang berjumlah 4 orang, dan diberikan permasahan yang sama untuk dikerjakan akan tetapi cara kerjanya individu dan hasil kerja itu akan berdiskusi pada kelompoknya kemudian hasilnya dibagikan kepada temannya yang lain dalam satu kelompok.
4) Berkirim salam dan do'a yaitu Teknik pembelajaran dengan cara kelompok mengirimkan satu tulisan yang berisi pertanyaan ke kelompok lain, tiap kelompok menjawab pertanyaan tersebut lalu hasil jawabannya dicocokan dengan jawaban dari kelompok yang membuat atau mengirim pertanyaan.
5) Kepala bernomor yaitu Teknik ini lebih kepada memberikan kebebasan atau kesempatan kepada peserta ddik untuk membagikan ide dan gagasan dalam mempertimbangkan berbagai jawaban yang benar, serta dapat meningkatkan daya Kerjasama diantara peserta didik.
6) Kepala bernomor terstruktur yaitu pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk bertanggungjawab secara pribadi pada anggota kelompoknya, Teknik ini kelanjutan dari Teknik kepala bernomor.
7) Dua tinggal dua tamu yaitu Teknik pembelajaran dengan cara memebagikan informasi kepada kelompok lain.
8) Keliling kelompok yaitu setiap kelompok berhak memberikan kontribusi pada kelompoknya serta mendengarkan pandangan dan pemikiran dari anggotanya

9) Kancing gemerincing yaitu setiap anggota kelompok diberikan kesempatanuntuk saling mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain
10) Keliling kelas yaitu setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja juga kelompok lain
11) Lingkaran kecil dan lingkaran besar yaitu setiap peserta didik saling bertukar informasi satu sama lain pada saat yang bersamaan
12) Tari bambu yaitu peserta didik akan saling bertukar informasi dengan cara saling berhadapan saat bersamaan
13) Jigsaw yaitu guru memperlihatkan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkannya agar bahan Pelajaran menjadi lebih bermakna
14) Bercerita berpasangan yaitu pesrta didik saling bercerita dalam meberikan informasi pada pasangan secara bersamaan, Teknik ini termasuk modifikasi pada Teknik jigsaw.

Elemen Penting dan Unsur Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning

Pada strategi pembelajaran kooperatif learning terdapat berbagai elemen yang saling berhubungan sebagai satukesatuan dalam sebuah system diantaranya sebagai berikut:

1) Terciptanya suasana pembelajaran yang saling ketergantungan dalam hal yang positif. Guru menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong para peserta didik agar memiliki sikap dan rasa saling membutuhkan.
2) Mencuptakan interaksi tatap muka, dalam artian guru menuntut kepada peserta didik dalam sebuah kelompok kecil untuk saling berdialong diantara sesama siswa selain berdialog dengan guru.
3) Akintabilitas individual, dalam hal ini untuk bisa mengetahui kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang dipelajari secara individu.

Adanya keterampilan untuk menjali hubungan dengan orang lain. Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki sikap sosial seperti, sopan santun, tenggang rasa, saling menerima pendapat, mempertahankan pikiran yang logis, dan tidak mendiskreditkan orang lain. *(Afi Parnawi, Bagus Wahyudi Ramadhan. 2023: 204-205).*

Adapun unsur-unsur dalam strategi pembelajaran kooperatif learning sebagai berikut:

1) Belajar dalam berkelompok dituntut kepada siswa untuk memiliki sikap sepenanggungan atau hidup Bersama
2) Menuntut kepada peserta didik untuk bertanggungjawab penuh terhadap kelompoknya
3) Peserta didik dalam sebuah kelompok harus dapat melihat tujuan Bersama
4) Peserta didik haru membagi tugas dan tanggungjawab yang sama di dalam kelompoknnya
5) Peserta didik harus dievaluasi secara keseluruhan

6) Peserta didik dapat berbagi kebutuhan dan keterampilan dalam proses pembelajaran
7) Peserta didik akan diminta pertanggungjawaban secara individu terhadap materi yang dipelajari dalam kelompoknya.*(Bambang Riyono dan Syafik Ubaidila, 2018: 22).*

Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Kooperativ Learning

1. Peserta didik belajar berkelompok yang dibentuk untuk mencapai ketuntasan belajar
2. Belajar yang dibentuk bersifat keragaman seperti membuat kelompok terdiri dari kemampuan peserta didik yang rendah, tinggi, dan sedang, budaya, ras, suku, dan jenis kelamin
3. Memberikan reward atau penghargaan utamakan bersifat kelompok dari pada secara individual. *(Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari. 2008: 42).*

Kelemahan dan Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperativ Learning

1. Kelebihan

a) Dapat menambah kepercayaan, dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara individu, dan mendapatkan berbagai informasi pada banyak sumber.
b) Dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan berbagai ide dan gagasan dengan menggunakan kata-kata yang verbal serta dapat membandingkan dengan ide atau gagasan orang lain
c) Membantu peserta didik untuk mengetahui kelemahan dirinya sendiri sehingga akan muncuk sikap saling menerima keragaman dan memiliki sikap respek kepada orang lain
d) Dapat membantu peserta didik untuk memiliki sikap tanggungjawab pada ruang belajar
e) Dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan sosial, menjaga marwah pribadi, terjalin interaksi yang positif dengan orang lain, dan meniingkatkan kedisiplinan.
f) Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dari abstrak menjadi kongkrit
g) Dalam pembelajaran dimana peserta didik berinteraksi dengan mendapatkan berbagai informasi yang baru dan dituntut untuk berfikir dan bersikap sebagai Upaya untuk beradaptasi dengan yang sedang dihadapai dalam pelajaran.
h) Melatih peserta didik untuk menerima dan menyelesaikan tenggungjawab secara Bersama-sama diantara anggota kelompok. *(Muhammad Nur. 2018:152).*

2. Kelemahan

a) Belajar dalam kelompok cenderung terlibat aktif peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi sehingga cenderung mengarahkan atau memerintah yang memiliki kemampuan kurang

b) Strategi kooperatif ini cenderung menuntut peraturan tempat dan gaya mengajar yang berbeda-beda
c) Keberhasilan belajar peserta didik tergantung pada kemampuan peserta didik untuk memimpin kerja kelompok atau kerja secara individu. *(Afi Parnawi, Bagus Wahyudi Ramadhan. 2023: 207).*
d) Memerlukan waktu yang lama untuk memberikan kesadaran bagi peserta didik dalam belajar kelompok, oleh karena demikian harus dilakukan secara terus menerus secara berulang-ulang. *(Muhammad Nur. 2018:153).*

Tujuan dan Manfaat Strategi Kooperativ Learning

Keberhasilan seseorang bukan saja didapatkan pada individu itu sendiri akan tetapi lebih kepada adanya kebersamaan dalam sebuah kelompok. Oleh karena demikian Adapun tujuan dalam pembelajaran kooperatif learning adalah sebagai berikut:

1) Untuk memperbaiki prestasi hasil belajar akademik Pembelajaran kooperatif learning bertujuan untuk memperbaiki prestasi peserta didik, memudahkan untuk menyelesaikan tugas, da membantu peserta didik untuk memahami berbagai konsep yang sulit
2) Untuk bisa saling menerima perbedaan diantara individu Dituntut kepada peserta didik untuk memiliki sikap saling menerima keragaman budaya, ras, suku, kelas sosial.
3) Pengembangan keterampilan sosial Pembelajaran yang mengajarkan belajar berkolaborasi diantara peserta didik akan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan sosial agar mereka bisa berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. *(Afi Parnawi, Bagus Wahyudi Ramadhan. 2023: 204-205).*

Pada istilah Pendidikan Agama Islam para ahli dalam Pendidikan Islam menyebutkan dalam tiga istilah besar yaitu "At-ta'diib', 'At-Ta'liim' dan 'AtTarbiyah' yang dipandang perbedaannya pada aspek pendidikan dan pengajaran.

Istilah dari kata 'At-Tarbiyah' dan 'At-Ta'liim' secara pelaksanaannya terdapat perbedaan yang mendasar karena berdasarkan makna yaitu At-Tarbiyah yang bermakna Pendidikan dan At-Ta'liim bermakna pengajaran, sehingga keduanya secara substansi tidak bisa disamakan. Selain dari itu kata At-Tarbiyah lebih cocok digunakan pada Pendidikan Islam sedangkan kata At-Ta'liim memiliki istilah jangkauannya lebih luas dan sifatnya lebih umum dibandingkan dengan pendidikan. Jadi dalam realitas kebanyakan tulisan di Indonesia banyak dikenal dengan pendidikan yang lebih mengarah pada pembinaan dan bimbingan moral, akhlak, perilaku, sikap, kepribadian, dan afektif, sedangkan pengajaran lebih mengarah pada penanaman untuk menguasai ilmu pengetahuan atau lebih menekankan pada peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan. *(Ismun Ali, 2021: 260-261).*

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, agar mereka tumbuh kembang menjadi manusia yang berakhlak dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tatanan nilai agama Islam yang terkandung pedoman, aturan dan norma-

norma yang baik. *(Trimansyah, Rosmiati, 2022: 52).* Jadi Pendidikan agama Islam ditekankan pada proses kesesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam makna Islam itu sendiri, meliputi nilai ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan kepada sang pencipta (Allah SWT) dan meneladani Sunah baginda Rasulullah SAW. Agar dalam kehidupan manusia berada dalam kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia terlebih lagi di akhirat.

Pendidikan Agama Islam yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat yang dunukil oleh Abdurrahman Shaleh dalam *(Yulia Haliza Lubis, Syukur Manik, Neliwati, 2023:136)* bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang dilakukan dengan cara membimbing dan mengasuh peserta didik supaya mereka setelah menyelesaikan Pendidikan dapat memahami serta mengimplementasikan atau mengamalkan ajaran Agama Islam dan dapat dijadikannya sebagai pandangan hidup.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam secara lengkap dikemukakan oleh Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha atau Upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan para peserta didik untuk dapat mengenal, menghayati, memahami, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, pembinaan, dan pengajaran latihan serta memanfaatkan pengalaman. *(Yulia Haliza Lubis, Syukur Manik, Neliwati, 2023:136)* Pengertian lain mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia untuk tetap berada pada kehidupan yang baik serta dapat meningkatkan derajat kemanusiaannya sesuai dengan fitrahnya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setelah melakukan pembelajaran mengenai penanaman nilai-nilai Agama Islam diharapkan perilaku peserta didik memiliki peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik. Oleh karena demikian sebagai tujuan dalam pengajaran Agama Islam adalah agar peserta didik memiiki pemahaman yang baik pada ajaran Islam, dan terwujud generasi Islam yang seutuhnya sesuai dengan pedoman umum Al-Qur'an dan Al-Hadits. *(Yulia Haliza Lubis, Syukur Manik, Neliwati, 2023:137).*

Upaya sebagai seorang pendidik yang berfrofesional, diharapkan memiliki kemampuan dan wawasan yang luas untuk mendesain suatu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta dapat memungkinkan dengan adanya pengimplementasian strategi pengajaran tersebut mencapai tujuan, baik tujuan pengajaran yang memiliki efek pada peningkatan maupun tujuan hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik, jadi hal ini diperlukan suatu system lingkungan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan berfikir kritis, kreatif serta capaian sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Konsep Pendidikan Islam

Pada Pendidikan agama Islam memiliki konsep utama yang perlu diberikan pemahaman yang baik kepada setiap orang terutama kepada peserta didik, pelaksanaan penanaman pemahaman tersebut lebih berdampak baik jika melalui proses Pendidikan atau pembelajaran di Pendidikan formal/sekolah. Konsep Pendidikan Islam tersebut sebagaimana yang diungkapan oleh Annawawi Hadari dalan *(Trimansyah, Rosmiati, 2022. 52-53)* yaitu sebagai berikut:

a) Pendidikan Islam mencakup semua berbagai dimensi kehidupan
b) Pendidikan Islam menjangkau kebahagian baik di dunia maupun di akhirat yang ajarannya imbang
c) Pendidikan Islam akan memperhatikan segala aspek kehidupan dimulai dari sisi perktaan, tindakan, dan berbagai amalan lainnya yang dibangun melalui hubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan seluruh makhluk lain.
d) Pendidikan Islam akan terus berlangsung sampai sepanjang hayat.

Ruang lingkup dan Cakupan Dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam termuat semua yang berkaitan dengan persoalan hidup manusia secara menyeluruh dan termuat semua jenis dan tingkatan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan dating, baik pada kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat. Dengan istilah lain pada Pendidikan agama Islam merupakan suatu system Pendidikan yang dapat mengarahkan serta memungkinkan kehidupan setiap orang sesuai dengan nilai cita-cita agama Islam, sehingga mereka berusaha untuk membentuk dirinya agar sesui dengan ajaran yang terkandung dalam pendidian Islam. Jadi dalam ruang lingkup Pendidikan Islam harus disesuaikan dengan tuntutan waktu yang berbeda-beda serta perkembangan zaman, ilmu dan teknologi. *(Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. 26).*

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a) Al-Qur'an Hadits
b) Aqidah Akhlak
c) Fiqh
d) SKI

Berdasarkan cakupan dan aspek-aspek dalam Pendidikan agama Islam tersebut akan memberikan penekanan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan sang pencipta (Allah SWT), hunbungan dengan sesama, hubungan dengan diri sendiri dan hubungan dengan alam sekitarnya.

Pola Pembelajaran Agama Islam Melalui Model Kooperatif Learning

1. Pola pembelajaraan demokratis yaitu proses pembelajaran yang mengutamakan kepetingan peserta didik atau pembelajaran yang disesuikan dengan kebutuhan peserta didik dengan pengontrolan yang serius. Tentu dengan model pembelajaran yang seperti ini dapat didukung dengan model pembelajaran kooperatif learning untuk menambah kualitas pembelajaran yang saling berhubungan atau berinteraksi

dengan berbagai pihak, seperti peserta didik saling berinteraksi dengan teman sejawat dalam menambah kemampuan mereka secara realistis.

2. Pembelajaran yang termuat kewibawaan sebagai ketetapan standar mutlak yang selalu diikuti atau dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Proses pembelajaran seperti ini akan dapat menjauhkan peserta didik dari berbagai sikap yang tidak baik, seperti membuat anak menjadi pemalu, pendiam, introvert, tidak kreatif, tidak berinisiatif, dan sering melanggar norma dan peraturan dalam kehidupan pada lingkungan sekolah, rumah dan sosial.
3. Pola pembelajaran yang permisif atau lunak. Pada pembelajaran ini merupakan pembelajaran dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu pada apa yang dipelajari tanpa adanya pengawasan yang ketat, kemudian memberikan penghargaan atau reward kepada hasil yang mereka dapatkan benar maupun salah, tanpa adanya ocehan, memarahi, dan lain sebagainya. *(Trimansyah. 2023. 56-57).*

D. KESIMPULAN

Dalam upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yang memiliki keterbatasan waktu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi salah satunya oleh kemampuan guru dalam mendesain proses pelaksanaan pembelajaran yang bervariatif dan berinovasi terutama ketepatan dalam memilih berbagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Memilih strategi yang tepat merupakan cara terbaik untuk mengkonstruksi peserta didik yang ideal serta memiliki dampak percepatan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang lebih baik. Jika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya memakai metode ceramah akan berdampak negative pada peserta didik, karena kemampuan siswa untuk mendengarkan guru yang berbicara sangat rendah dan bahkan membuat peserta didik bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Oleh karena demikian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memakai strategi yang lebih menekankan pada cara belajar yang sama-sama memberikan keaktifan diantara siswa salah satunya menggunakan strategi Kooperatif Learning. Pembelajaran Kooperatif Learning merupakan suatu strategi yang akan memberikan dampak yang aktif dan efektif selama perjalanan proses pembelajaran yang sesuai dengan fitrah peserta didik yang dikatakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan Kerjasama, bantuan dan pertolongan dari orang lain untuk mempelari serta memecahkan berbagai persoalan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mursyid. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Prestasi Belajar PAI Siswa DI SMA Negeri 2 Pagar Alam*. Jurnal An-Nizom, Volume 2, Nomor 1, April 2017.

Afi Parnawi, Bagus Wahyudi Ramadhan, *Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam Pembelajaran pai siswa kelas iv di sd al azhar 1 Kota Batam*.

Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, Volume 3 Nomor 1 (2023).

Bambang Riyono, Syafik Ubaidila, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Kelas X Semester Genap Di SMK Al Huda Kediri.* Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman. Vol. 8, No. 1. April Tahun 2018.

Djamrunsyah Dan Abdul Malik Karim Amrullah. *Pendidikan Islam.* (Malang; UIN-Maulana Malik Ibrahim Malang Press. 2007).

Fitriani Nur Alifah, *Pengembagan Startegi Afektif*, Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 5 No 1 juni (2019).

Hj. Masyithah. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran PAI di Man 2 Kandangan*. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol 4, No 1 Juni Tahun 2014.

Ismun Ali. *Pembelajaaran Kooperatif (Kooperatif Learning) Dalam Pengajar Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Mubtadiin. Vol. 7, No. 1. Tahun 2021.

Meliwati, Baron Lesmana, Leni Erlina Sari, Restu Audy Azhari. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP 35 Medan.* Jurnal JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 6, Nomor 4. April 2023.

Muhammad Nur, *Penerapan Model Kooperatif Learning Terhadap APembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Mowewe,* Jurnal Zawiyah: jurnal Pemikiran Islam. Vol 4, No. 2, Desember Tahun 2018.

Nuhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).* (Malang; Uneversitas Negeri Malang 2003).

Nurdyansyah dan Fitriani Toyiba, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, dalam Jurnal Tekpen Vol 1 No 2 (2016).

Nurhadi dan Agus Gerrard Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapan Dalam KBK.* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004).

Risqyanto H.H dan Syaiful Islam, Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran, Palapa : Jurnal Studi keIslaman dan ilmu Pendidikan Vol 7 No 1 Mei (2019).

Saputri 2020 Dalam Meliwati, Baron Lesmana, Leni Erlina Sari, Restu Audy Azhari. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP 35 Medan.* Jurnal JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 6, Nomor 4. April 2023.

Syukri Fathudin Achmad Widodo. *Menerapkan Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jurnal HUMANIKA Vol. 6, No. 1, Tahun 2006.

Syukri Fathudin Achmad Widodo, *Menerapkan Metode Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Humanika, Vol. 6, No. 1 Maret Tahun 2006.

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia: Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi.* (Yogyakarta; Ar-Ruzz, 2005).

Siti Ruhilatul Jannah, Nur Aisyah. *Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol.4 No.1 Januari 2021.

Trimansyah, Rosmiati, *Penerapan Model Paikem pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 61 Karara Kota Bima.*
Indonesia Journal Of Islamic Elementary Edacation, Volume 2, Nomor 2. Tahun 2022.

Trimansyah. *Pola Pembelajaran PAI Untuk Mengembangkan Kepribadian Anak Di Sekolah Dasar.* Jurnal Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, Vol. 4, No. 1 Tahun 2023.

Yamin, Martinis (Bansu I, Ansari). *Taktik Mengembangkan Kemampuan individual Siswa.* Jakarta : Gaung Persada Press. 2012.

Yulia Haliza Lubis, Syukur Manik, Neliwati, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI.* Jurnal Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2023.